

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF LEARNING TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KIMIA, PADA POKOK BAHASAN
REAKSI REDOKS KELAS X MIA3 SMA NEGERI 1 KEPENUHAN TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**

NUROSSO

Guru SMA Negeri 1 Kepenuhan

Email:

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar kimia Siswa Kelas X MIA3 SMA Negeri 1 Kepenuhan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 dengan sampel 30 orang siswa. Hasil belajar kimia diketahui dari nilai ujian akhir setiap siklus, sedangkan aktivitas siswa diamati selama proses pembelajaran berlangsung yang meliputi kemampuan siswa menuliskan pendapat sendiri, bekerjasama dalam pasangan, mengajukan pendapat, berdiskusi dalam kelompok, dan bertanya kepada guru. Terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar kimia yang diikuti dengan peningkatan aktivitas belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kepenuhan TP 2018/2019. Peningkatan ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 72,50 sebelum siklus, 78,33 pada siklus 1, kemudian meningkat menjadi 84,17 pada siklus 2. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan 36,67% sebelum siklus, 63,33% pada siklus 1, kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi 96,67%. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah terpenuhi yaitu 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan KKM (76). Dengan demikian Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah terpenuhi yaitu $\geq 85\%$ dari jumlah siswa mencapai ketuntasan belajar.

Kata Kunci : *Aktivitas Siswa, Hasil Belajar, Model Kooperatif Learning, Metode Think Pair Share (TPS)*,

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran, suasana belajar dan proses belajar membantu peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri. Guru merupakan tenaga pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, maka guru sebagai pendidik memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, guru sebagai ujung tombak peningkatan mutu pendidikan, pengajar maupun pendidik sehingga guru dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi yang diperlukan agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Guru menggunakan strategi belajar yang tidak

mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa membangun pengetahuan di benak mereka sendiri. Model pembelajaran yang digunakan guru sangat berpengaruh dalam menciptakan situasi belajar yang benar-benar menyenangkan dan mendukung kelancaran proses belajar mengajar, serta sangat membantu dalam pencapaian hasil belajar yang memuaskan.

Kekurangaktifan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran dapat terjadi karena metode yang digunakan kurang melibatkan aktivitas siswa secara langsung. Pembelajaran di kelas masih banyak didominasi oleh guru sehingga kurang mampu membangun persepsi, minat, dan sikap siswa yang lebih baik.

Kebanyakan anak didik mengalami kebosanan dikarenakan model pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga kurangnya minat dan sikap siswa tersebut berdampak terhadap hasil belajar yang secara umum kurang memuaskan.

Hasil observasi awal dan diskusi dengan rekan-rekan guru kimia SMA Negeri 1 Kepenuhan diperoleh bahwa hasil belajar kimia siswa kelas X selama ini masih rendah (rata-rata 68,05). Sedangkan nilai rata-rata hasil post test pembelajaran pratindakan Kelas X MIA3 pada pokok bahasan Perkembangan Konsep Reaksi Reduksi-Oksidasi pada Tahun Pelajaran 2018/2019 juga belum memuaskan (yaitu 72,50), meskipun telah dilakukan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, namun hasilnya masih jauh dari harapan. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut diduga kuat akibat motivasi, minat dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sangat rendah, sehingga terlihat siswa tidak pernah siap untuk menerima materi pelajaran dalam setiap pertemuan. Selain itu, pelajaran kimia baru didapat di SMA sehingga cukup sulit untuk memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka guru sebagai peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian terhadap strategi pembelajaran berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam hal ini, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif TPS (*Think Pair Share*). Berdasarkan Pembelajaran Kooperatif, peneliti ingin mengembangkan model TPS untuk meningkatkan penguasaan materi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa dalam mengolah, mencari, dan mendiskusikan

dengan teman dalam kelompok kecil. Diskusi dalam bentuk kelompok-kelompok kecil ini sangat efektif untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dan memecahkan suatu permasalahan. Dengan cara seperti ini, siswa diharapkan mampu bekerjasama, saling membutuhkan, dan saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif.

TINJAUAN PUSTAKA

Model Pembelajaran Kooperatif TPS (*Think Pair Share*)

Model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* ini dikembangkan oleh Frank Lyman dan kawan-kawan dari Universitas Maryland yang mampu mengubah asumsi bahwa resitas dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelas secara keseluruhan. Pembelajaran *Think-Pair-Share* mempunyai struktur yang sederhana sebagai salah satu dasar dari perkembangan “kelas kooperatif”. Model *Think-Pair-Share* memberi waktu kepada para siswa untuk berfikir dan merespons serta saling membantu yang lain (Triyanto 2007: 61). Sebagai contoh, seorang guru memberikan latihan soal pada siswa. Selanjutnya, guru meminta para siswa untuk memikirkan secara lebih serius mengenai soal-soal tersebut. Kemudian, siswa diajak untuk mendiskusikan jawaban soal tersebut secara berpasangan. Dari hasil diskusi dengan pasangannya akan diperoleh suatu kesimpulan yang akan dikemukakan dan didiskusikan kembali dengan kelompok yang lebih besar (dalam hal ini adalah teman-teman dalam 1 kelas). Pelaksanaan pembelajaran *Think-Pair-Share* memiliki langkah-langkah yang sederhana. Meskipun demikian langkah sederhana tersebut harus diperhatikan terutama menghindari kesalahan dalam kerja kelompok.

Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*)

Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa.
Fase 2: Mengajukan permasalahan Thinking (Berpikir)	Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pembelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

Fase 3: Mengorganisasikan siswa dalam tim belajar Pairing (Berpasangan)	Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan pertanyaan atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi.
Fase 4: Berbagi dengan seluruh siswa Sharing (Berbagi)	Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.
Fase 5: Melakukan evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari
Fase 6: Memberi penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

(Sumber: Lie, 2007)

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 di kelas X MIA3 SMA Negeri 1 Kepenuhan. Penelitian sampai pelaporan dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2019, pelaksanaan tindakan selama 3 jam pelajaran, tiap jam pelajaran berlangsung selama 45 menit.

Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kepenuhan kelas X MIA3 semester genap tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini, pengumpulan data pelaksanaan dan hasil

tindakan akan menggunakan beberapa instrumen, yaitu:

Tes tertulis

Untuk mengetahui penguasaan konsep siswa tentang reaksi reduksi oksidasi, maka instrumen yang digunakan adalah bentuk essay yang harus diselesaikan siswa pada waktu yang telah ditentukan. Dari metode tes ini akan diperoleh data yang berupa hasil belajar siswa kelas X MIA3.

Pengambilan data hasil belajar siswa dilakukan pada tiap siklus dengan instrumen yang sudah diujicobakan dan dianalisis, kemudian dilakukan penskoran selanjutnya skor diubah menjadi nilai.

$$N = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor total}} \times 100$$

Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada setiap siklusnya, sedangkan tingkat ketuntasan belajar siswa dapat dicari dengan rumus :

$$\text{Tingkat ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa pada kelas tersebut}} \times 100\%$$

al mencapai 85%, maka pembelajaran dikatakan tuntas dan pembelajaran dapat dilanjutkan mengenai pokok bahasan berikutnya. Namun jika hasil belajar siswa secara klasikal kurang dari 85%, maka pembelajaran harus diperbaiki hingga mencapai 85%.

Lembar observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif TPS yang diterapkan. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, selama observasi berlangsung guru memantau pelaksanaan model pembelajaran kooperatif TPS serta membantu siswa yang kurang paham terhadap tugas yang mereka kerjakan berkaitan dengan materi yang dibahas. Guru juga melakukan penilaian terhadap keaktifan siswa. Berikut ini adalah hasil observasi penerapan model pembelajaran kooperatif TPS :

- a) Menuliskan pendapat sendiri
- b) Mengerjakan LKS
- c) Bekerja sama dengan pasangan
- d) Mengajukan pendapat
- e) Berdiskusi dalam kelompok
- f) Bertanya kepada guru

Lembar Pengamatan Aspek Afektif

Lembar pengamatan aspek afektif digunakan untuk mengukur dan menilai tingkat apresiasi siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Kriteria rata-rata nilai afektif dan psikomotor dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Kriteria nilai afektif dan psikomotor

Rata-rata nilai kelas	Kriteria
$X \geq 80$	Sangat baik
$60 \leq x < 80$	Baik
$40 \leq x < 60$	Cukup
$20 \leq x < 40$	Jelek
$X < 20$	Sangat jelek

(Depdiknas, 2003:15)

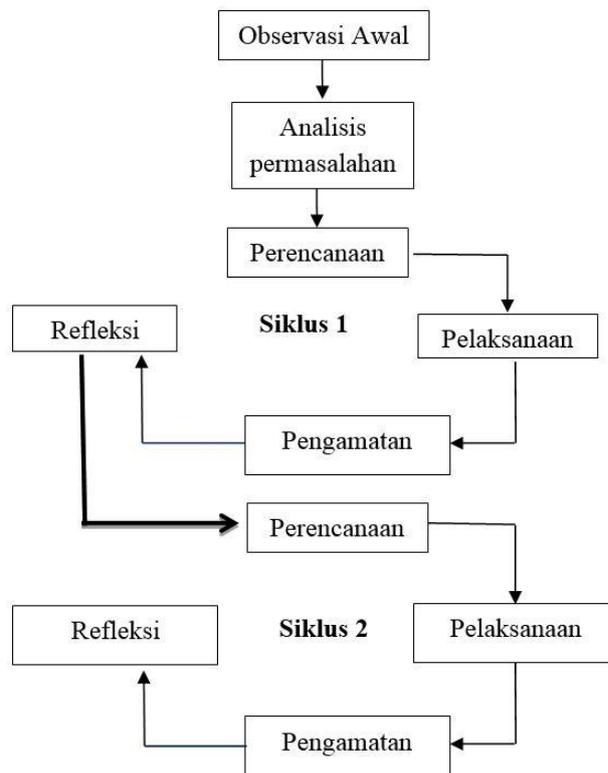
Metode dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh foto dan data mengenai nama-nama siswa, aktivitas dan hasil belajar. Dokumentasi merupakan upaya untuk memberikan gambaran bagaimana sebuah penelitian tindakan kelas dilakukan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengambil gambar kegiatan para siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran saat penelitian dilaksanakan. Data yang dihasilkan dari kegiatan ini berupa gambar atau foto kegiatan pembelajaran.

Rencana Penelitian

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan, karena peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana dan pembuat laporan. Peneliti sebagai perencana tindakan artinya peneliti membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Perlu diketahui bahwa yang mengajar atau melaksanakan tindakan adalah peneliti sendiri, peneliti sebagai pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pembuat laporan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dengan 2 siklus.

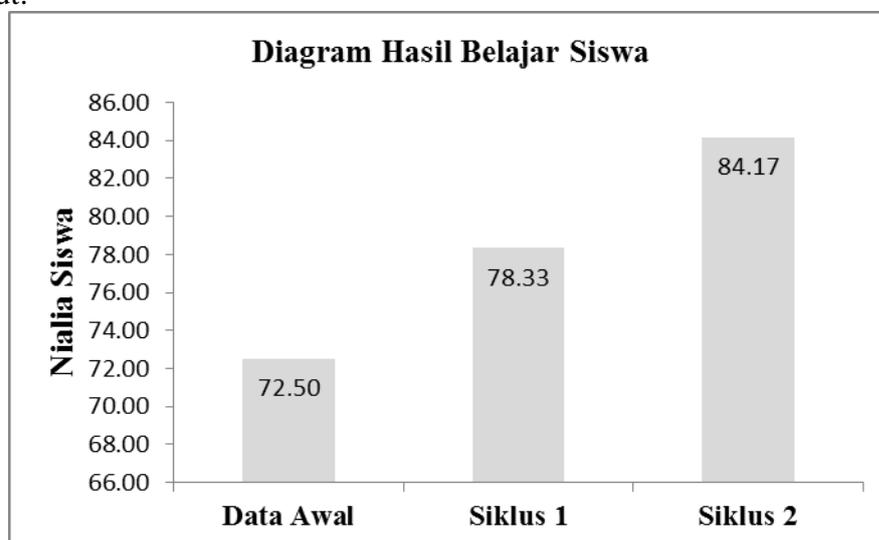
siklus ini dilakukan perbaikan dari kekurangan yang terjadi dari siklus 1. Rancangan penelitian tindakan dapat dilihat pada gambar berikut:



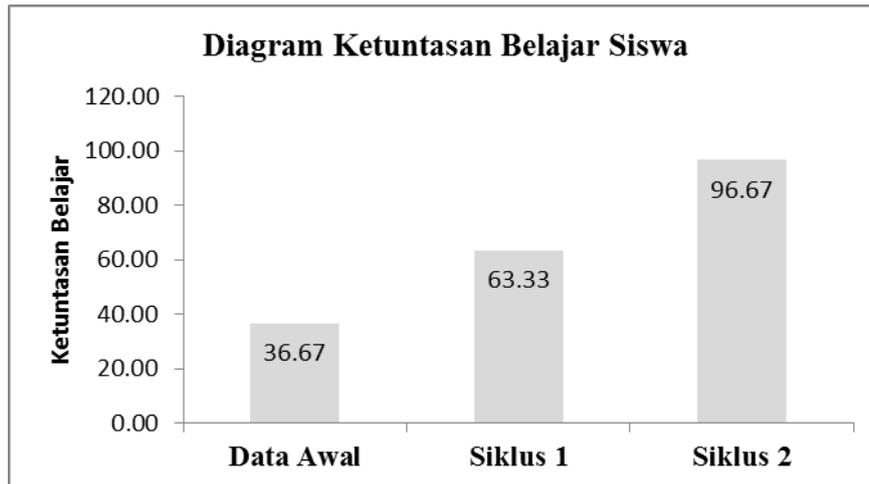
Gambar 1. Siklus penelitian tindakan kelas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dan 2 menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif TPS (*Think-Pair-Share*) dapat meningkatkan hasil belajar belajar siswa pada pokok bahasan reaksi redoks. Peningkatan Hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram peningkatan hasil belajar siswa



Gambar . Diagram ketuntasan belajar siswa

Dari diagram gambar 2 tersebut memberikan informasi bahwa pada nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan. Sebelum adanya penerapan model pembelajaran kooperatif TPS nilai rata-rata kelas siswa adalah 72,50, setelah penerapan model pembelajaran kooperatif TPS nilai rata-rata kelas siswa menjadi 78,33 pada siklus 1 dan 84,17 pada siklus 2. Terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa dibandingkan sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif model TPS. Dari sebelumnya 36,67%, meningkat pada siklus 1 sebanyak 19 siswa (63,33%) mendapatkan nilai diatas 76 dan pada siklus 2 sebanyak 29 siswa (96,67%) mendapat nilai diatas 76. Dengan demikian penelitian ini telah tercapai target yang direncanakan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang sebelumnya yang dilaksanakan oleh Heri Erlinda Ningsyih, S.Pd yang berjudul “Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe *Think Pair Share* (TPS) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kimia, Pada Pokok Bahasan Reaksi Redoks Kelas X.2 SMA Negeri 1 Kepenuhan Tahun Pelajaran 2015/2016”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa meningkat yaitu nilai rata-rata siswa 81,67 dengan ketuntasan belajar siswa 86,67%.

Aktivitas siswa meningkat rata-rata dengan kategori Sangat Baik (A) persentasenya 13,33%, untuk kategori Baik (B) persentasenya 50,00%, untuk kategori Cukup (C) persentasenya 36,67%, untuk kategori Kurang (D) persentasenya 0% dan untuk kategori Sangat Kurang (E) persentasenya 0%. Sedangkan untuk siklus 2 diperoleh hasil,

kategori Sangat Baik (A) persentasenya 33,33%, untuk kategori Baik (B) persentasenya 56,67%, untuk kategori Cukup (C) persentasenya 10,00%, untuk kategori Kurang (D) persentasenya 0% dan untuk kategori Sangat Kurang (E) persentasenya 0%. Dari 2 siklus terjadi peningkatan aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS meningkat secara signifikan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) pada siklus 1 berjalan dengan lancar, siswa pun dapat ikut berpartisipasi di dalam kegiatan belajar mengajar meskipun ada beberapa siswa yang ribut dan kurang memperhatikan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar pada siklus 1 masih terdapat kekurangan yaitu siswa belum bisa bekerja sama secara optimal dengan teman sebangkunya. Selain itu, siswa juga belum berani untuk mengemukakan pendapatnya di depan teman-teman dan guru. Hasil belajar siswa pada siklus 1 juga masih rendah meskipun sudah ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai di atas 76. Peneliti mencari solusi dengan merencanakan siklus 2. Materi pada siklus 2 adalah Oksidator dan Reduktor dalam Reaksi Redoks. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus 2 siswa terlihat semakin aktif dan kelemahan pada siklus 1 sudah teratasi pada siklus 2. Siswa yang belum bisa bekerja sama dengan teman sebangkunya sudah bekerja sama dengan baik, siswa yang masih terlihat malu-malu untuk mengemukakan pendapat sekarang

mulai berani bertanya dan memberikan pendapatnya kepada teman ataupun guru.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia, Pada Pokok Bahasan Reaksi Redoks Kelas X MIA3 SMA Negeri 1 Kepenuhan Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah berhasil dan dapat dipertanggungjawabkan hasilnya. Hal ini dikarenakan PTK telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

KESIMPULAN

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari 2 siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari sampai dengan Februari 2019 di kelas X.MIA3 SMA Negeri 1 Kepenuhan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan “Dengan Penerapan model kooperatif learning tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar kimia pada pokok bahasan reaksi redoks pada siswa kelas X.MIA3 semester 2 SMA Negeri 1 Kepenuhan Tahun ajaran 2015/2016”.

Hal ini ditunjukkan adanya perubahan sikap siswa dalam pembelajaran, diantaranya adalah interaksi dan kerja sama antar siswa semakin baik, siswa semakin mempunyai keberanian untuk mengemukakan ide dan pendapat di depan kelas. Pusat pembelajaran tidak lagi pada guru. Siswa dituntut untuk aktif mencari informasi serta harus dapat saling bertukar pikiran.

Peningkatan ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 72,50 sebelum siklus, 78,33 pada siklus 1, kemudian meningkat menjadi 84,17 pada siklus 2. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan 36,67% sebelum siklus, 63,33% pada siklus 1, kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi 96,67%. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah terpenuhi yaitu 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai lebih

besar atau sama dengan 76. Namun secara individual masih ada 1 siswa yang belum tuntas belajar. Siswa mempunyai kesempatan untuk mempelajari materi secara berulang-ulang dan kemudahan memahami materi yang disampaikan oleh teman sebaya. Siswa dituntut untuk bertukar informasi atau mengajarkan materi kepada temannya sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan ingatan siswa pada materi yang dipelajari serta bertanggung jawab pada saat kuis.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Depdiknas. 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Hamalik, Oemar. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi aksara.
- Kartini,dkk. *Sains KIMIA 1*.Jakarta. PT Bumi Aksara
- Lie, A. 2004. *Cooperative Learning Mempraktekkan di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2003. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Pambudi,TY. 2013. Pengaruh model pembelajaran kooperatif *tps (think pair share)* melalui *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa kelas x pada kompetensi yang berkaitan dengan redoks. *Skripsi*. Semarang : UNNES
- Sri Rahayu N., dkk 2016. *Kimia SMA Kelompok Peminatan MIPA*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya